

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah proses keluarnya janin, plasenta, dan selaput ketuban dari rahim melalui jalan lahir. Proses ini diawali dengan pembukaan dan pelebaran serviks yang terjadi akibat kontraksi uterus yang teratur dalam frekuensi, durasi, dan kekuatannya (Yuriati & Khoiriyah, 2021). Sementara itu, sectio caesarea merupakan prosedur persalinan buatan dengan melakukan sayatan pada dinding perut dan rahim untuk mengeluarkan janin yang masih utuh, biasanya dengan berat lebih dari 500 gram atau usia kehamilan di atas 28 minggu (Widiastuti, 2020). Persalinan melalui SC menimbulkan tantangan tersendiri dibandingkan persalinan pervaginam. Selain mengalami perubahan fisiologis masa nifas seperti involusi dan proses menyusui, ibu pasca SC akan merasakan nyeri di area luka operasi ketika efek anestesi mulai hilang. Ibu yang menjalani persalinan SC memiliki risiko lebih besar mengalami hambatan produksi ASI akibat ketidaknyamanan dan nyeri pasca operasi; semakin kuat nyeri yang dirasakan, tingkat kecemasan ibu juga meningkat, sehingga pelepasan hormon oksitosin yang memicu refleks pengeluaran ASI dapat terganggu (Permadani et al., 2023). Hambatan menyusui pada ibu pasca SC ini terjadi karena nyeri luka operasi menurunkan kenyamanan ibu dan dapat mengganggu fungsi saraf pada kelenjar pituitari posterior yang berperan dalam menghasilkan hormon oksitosin, yang penting dalam proses laktasi (Widiastuti, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 39%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target

yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target. Menurut Widiastuti & Jati, (2020)

Melihat adanya penurunan pemberian ASI pada ibu pasca SC, diperlukan penanganan segera mengingat pentingnya manfaat ASI bagi ibu dan bayi. Pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan sangat krusial karena ASI merupakan sumber makanan dan minuman terbaik bagi bayi. Kandungannya ideal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi, serta mempererat ikatan emosional antara ibu dan bayi sehingga bayi tumbuh lebih sehat dan cerdas (Wijayanti & Setyaningsih, 2020). Namun, beberapa ibu dapat mengalami kendala dalam proses menyusui, seperti puting yang lecet, payudara bengkak (bendungan ASI), mastitis, atau abses payudara, yang semuanya dapat menghambat pelepasan hormon oksitosin dan mengganggu refleks pengeluaran ASI (Permadani et al., 2023). Salah satu teknik yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI adalah perawatan payudara (breast care), yaitu tindakan perawatan yang dilakukan oleh ibu postpartum atau dibantu tenaga kesehatan pada hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Pijatan atau gerakan pada payudara bermanfaat untuk memperlancar aliran ASI, mencegah penyumbatan saluran susu, serta meningkatkan sirkulasi darah. Perawatan payudara ini tidak hanya dilakukan setelah melahirkan, tetapi juga dianjurkan selama masa kehamilan (Astutik, 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan produksi ASI salah satunya dengan melakukan perawatan payudara (breast care) (Siamti Wilujeng, 2024).

Perawatan payudara (breast care) merupakan metode perawatan payudara bagi ibu menyusui yang dilakukan selama masa kehamilan maupun nifas, bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara, serta memperbaiki bentuk puting yang tenggelam atau datar (Febriani & Caesarrani, 2023). Perawatan payudara (Breast care) bertujuan untuk melenturkan dan menguatkan putting guna merangsang hipofisis melepaskan hormon laktogen dan prolaktin, melancarkan sirkulasi darah, mencegah penghambatan saluran susu, sehingga ASI menjadi

lancar (Siregar, 2023). Perawatan payudara yang baik dan benar memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi ASI. Perawatan payudara dilakukan pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan putting susu (Eichi Septiani, 2020). Dengan melakukan breast care secara benar dan teratur selain dapat memperlancar ASI juga menguatkan, melenturkan dan mengatasi putting susu yang masuk sehingga bayi akan lebih mudah untuk menghisap ASI dan sekaligus menjaga kebersihan dan kesehatan payudara (Daulat, 2019). Sejalan dengan penelitian Nurainun Elis (2021) bahwa terdapat pengaruh Breast Care terhadap produksi ASI, karena ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah perlakuan Breast Care. Breast Care merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI.

Dalam hal ini penerapan perawatan payudara pada ibu post partum masih jarang dilakukan karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara. Dari 5 orang ibu post partum di ruang krisan RS Ridwan meuraksa tidak ada yang mengetahui tentang perawatan payudara yang benar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan Resiko Menyusui Tidak Efektif Dan Penerapan Breast Care Di RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa”.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada ibu post partum *sectio caesarea* (SC) dengan resiko menyusui tidak efektif dan penerapan *breast care* di RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasi hasil pengkajian ibu post partum *sectio caesarea* (SC) di RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa.

- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa.
- f. Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat dalam asuhan keperawatan pada ibu post partum *sectio caesarea* (SC) dengan resiko menyusui tidak efektif dan penerapan *breast care* di RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa.

## C. Manfaat Penulisan

### 1. Bagi Mahasiswa

Melalui penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini, diharapkan mahasiswa mampu bertindak secara rasional dan profesional dalam menghadapi masalah di bidang maternitas, serta memperoleh pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada ibu pascapersalinan *sectio caesarea* (SC) dengan risiko menyusui tidak efektif dan penerapan *breast care*.

### 2. Bagi Rumah Sakit

Pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dijadikan acuan pada ibu post partum *sectio caesarea* (SC) dengan resiko menyusui tidak efektif dan penerapan *breast care*.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

### 4. Bagi Profesi Keperawatan

Melalui Karya Ilmiah Akhir Ners ini, diharapkan profesi keperawatan mampu memberikan pelayanan optimal untuk mendukung pemulihan kesehatan ibu selama masa perawatan pasca *section caesarea* (SC).